



Pengaruh Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Informatika di SMAN 2 Makassar

Lu'mu¹, Sanatang², Suhardi Bin Kimang³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

Email: suhardibinkimang@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 15, 2024

Revised September 19, 2024

Accepted September 24, 2024

Keywords:

influence, program, motivation, students

ABSTRACT

This research aims to determine whether there is an influence of the teaching assistance program at educational institutions on the learning motivation of 10th grade students in the subject of informatics, using an ex-post facto research design with a quantitative approach. Data collection techniques employed include interviews, questionnaires, and documentation. The independent variable in this study is the teaching assistance program at educational institutions (X), while the dependent variable is learning motivation (Y). The research was conducted at SMAN 2 Makassar from May 20 to 23, 2024. The subjects of this study were 80 randomly sampled 10th grade students. Data analysis techniques used include descriptive analysis, normality tests, and simple regression analysis. The research findings indicate a significance value of <0.05 , specifically 0.000, suggesting that the study results demonstrate a significant influence of the teaching assistance program at educational institutions on the learning motivation of 10th grade students in the subject of informatics at SMAN 2 Makassar. The influence of the teaching assistance program at educational institutions on students' learning motivation is 34.7%, while 65.3% is influenced by other factors that were not examined by the researchers.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 15, 2024

Revised September 19, 2024

Accepted September 24, 2024

Keywords:

pengaruh, program, motivasi, siswa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari program asistensi mengajar di satuan pendidikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran informatika dengan menggunakan jenis penelitian ex-post facto dan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah program asistensi mengajar di satuan pendidikan (X), sementara variabel terikat adalah motivasi belajar (Y). penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Makassar, dimulai pada tanggal 20 hingga 23 Mei tahun 2024. Subjek dari penelitian ini merupakan siswa kelas X yang diambil menggunakan sampel random sampling berjumlah 80 siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif, uji normalitas dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi $<0,05$ yaitu 0,000 yang berarti hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan program asistensi mengajar di satuan pendidikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran informatika di SMAN 2 Makassar. Besar pengaruh program



asistensi mengajar di satuan pendidikan terhadap motivasi belajar siswa yang diberikan sebesar 34,7% dan 65,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Suhardi Bin Kimang
Universitas Negeri Makassar
Email: suhardibinkimang@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam membangun bangsa dan negara. Selain itu, pendidikan memainkan peranan yang signifikan dalam peningkatan kualitas terhadap sumber daya manusia di suatu bangsa dan negara (Tambun, Sirait, & Simamora, 2020). Tenaga pendidik diharuskan untuk memiliki kemampuan literasi digital dan teknologi informasi yang mumpuni agar dapat memberi proses pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa.

Tenaga pendidik merupakan salah faktor yang memengaruhi suasana lingkungan belajar di sekolah. Lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan tentunya menjadi salah satu aspek yang berpengaruh untuk memicu motivasi belajar siswa, maka diperlukan tenaga pendidik yang berkualitas. Namun, saat ini di Indonesia masih kekurangan tenaga pendidik yang berkualitas. Hal ini disebabkan oleh tenaga pendidik yang harus mengajar di luar dari bidang yang mereka kuasai. Bersumber pada data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat kekurangan sekitar 1,3 juta guru di Indonesia. Sehingga dapat berdampak pada kualitas pembelajaran.

Upaya mengatasi kekurangan tenaga pendidik, kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) di era ini, membuat beberapa program dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) calon tenaga pendidik yang mumpuni untuk menjadi pengajar yang siap dalam menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan kedepannya. Salah satu kebijakan yang dimaksudkan adalah program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam menguasai beragam disiplin ilmu yang relevan untuk persiapan menuju dunia kerja. Program Kampus Merdeka memungkinkan mahasiswa untuk mengambil mata kuliah yang ingin mereka pelajari (Nizam, 2020).

Dalam rangka pengaplikasian program ini, Universitas Negeri Makassar (UNM) membentuk sebuah program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswanya untuk belajar dan berkontribusi di sekolah-sekolah mitra. Program ini dinamakan dengan Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan (AMSP). Program ini dibentuk dengan mengikutsertakan organisasi resmi agar perguruan tinggi bisa memberikan penilaian SKS (Suhaili *et al.*, 2021). Salah satu tujuan dari dibentuknya program ini adalah diharapkan dapat meningkatkan dan memajukan kualitas pendidikan di sekolah dalam konteks yang dibahas pada penelitian ini yaitu



membangun motivasi belajar siswa dan memberikan manfaat baik untuk prodi asal, mahasiswa dan mitra.

SMA Negeri 2 Makassar menjadi salah satu sekolah yang ada di Makassar yang menjadi mitra dari program asistensi mengajar di satuan pendidikan oleh Universitas Negeri Makassar. Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 2 Makassar, terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran Informatika di kelas X yaitu kurangnya jumlah guru Informatika yang berpengalaman dan murni di bidang informatika sehingga mempengaruhi kualitas pembelajaran serta motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Informatika.

Motivasi belajar adalah suatu keadaan di mana seseorang memiliki antusiasme, energi, dan semangat yang tinggi untuk belajar. Menurut Mawarsih & Hamdidi motivasi belajar menjadi unsur penting pada proses belajar karena dapat berpengaruh pada hasil pembelajaran yang diinginkan (Juriana & Surlanti, 2021). Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti kepercayaan diri, minat, dan tujuan, serta oleh faktor eksternal seperti dukungan dari keluarga, guru, atau teman. Dengan adanya motivasi yang kuat, seseorang cenderung lebih bersemangat, tekun, dan efektif dalam proses pembelajaran.

Rendahnya motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran informatika di SMAN 2 Makassar berdasarkan pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ketika mengikuti program asistensi mengajar di satuan pendidikan dapat dipicu oleh beberapa faktor, seperti kurangnya semangat belajar, metode pembelajaran yang kurang menarik dan kesulitan memahami materi pembelajaran. Hal ini dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Wasty motivasi memiliki peran yang sangat penting untuk meraih hasil pembelajaran siswa menjadi optimal. Lingkungan belajar yang kondusif juga akan membantu mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar (Disty, Nuraini, & Okiana, 2018).

Motivasi memainkan peran penting dalam pembelajaran dan pencapaian siswa (Sanatang, Fahri, & Anandari, 2023). Dalam konteks ini, pengaruh program asisten mengajar terhadap motivasi belajar siswa menjadi fokus penelitian yang penting. Dengan memberikan bantuan tambahan, baik dalam bentuk dukungan akademis maupun bimbingan pribadi, diharapkan program ini bisa mewujudkan lingkungan belajar yang lebih berkualitas dan merangsang motivasi belajar siswa. Selain itu, program ini juga berpotensi untuk memperbaiki kualitas pengajaran dengan memperkenalkan metode dan teknik baru yang diadaptasi dari pengalaman praktis mahasiswa, yang pada gilirannya dapat mendorong siswa untuk jauh lebih aktif dan terlibat pada saat proses belajar berlangsung.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode korelasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Mei sampai 22 Mei 2024. Kemudian lokasi penelitian berada di SMA Negeri 2 Makassar. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Asistensi Mengajar di Satuan (X). Sedangkan variable terikat pada penelitian ini Motivasi belajar siswa (Y). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 346 siswa dengan sampel penelitian yang akan digunakan sebanyak 80 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab langsung untuk memperoleh informasi mendalam. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden. Dokumentasi mencakup pencatatan dan



penyimpanan informasi yang relevan dengan proses penelitian untuk keperluan referensi dan analisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data deskriptif, analisis data inferensial dan analisis regresi sederhana. Hasil pengumpulan data akan diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 27.

Hasil

1. Hasil Analisis Deskriptif

Data pada penelitian ini diperoleh dari angket yang terdiri dari 50 butir pernyataan dengan skor yang diberikan maksimal 4 dan skor terendah 1 pada setiap item pernyataan. Variabel Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan terdiri dari 20 butir pernyataan dan variabel motivasi belajar siswa berjumlah 30 butir pertanyaan. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan *software* SPSS versi 27.

Berdasarkan data hasil uji analisis statistik deskriptif variabel Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, maka didapatkan nilai rata-rata (mean) sebanyak 69.44, nilai tengah (median) sebanyak 70.00, standar deviasi sebanyak 7.564, nilai yang paling rendah (minimum) sebanyak 53, dan nilai yang paling tinggi (maksimum) sebanyak 80. Selanjutnya nilai tersebut dikategorisasikan menjadi 3 kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 1.1 Kategorisasi Variabel AMSP

| Kategori | Interval | Frekuensi | Persentase relatif (%) | Persentase kumulatif (%) |
|--------------|------------------|-----------|------------------------|--------------------------|
| Tinggi | $71 \leq X$ | 39 | 48,8% | 100% |
| Sedang | $62 \leq X < 71$ | 22 | 27,5% | 51,3% |
| Rendah | $X < 62$ | 19 | 23,8% | 23,8% |
| Total | | 80 | 100% | |

Berdasarkan table 1 di atas, distribusi frekuensi variabel Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, pada kategori tinggi dengan interval diatas 71 memiliki 39 frekuensi dan memiliki persentase sebanyak 48,8%, berarti ada sebanyak 39 siswa yang termasuk dalam kategori menilai tinggi. Kemudian untuk kategori sedang yang berada pada interval $62 \leq X < 71$ memiliki frekuensi 22 dengan persentase 27,5%, yang berarti sebanyak 22 siswa termasuk dalam kategori menilai sedang dan pada kategori rendah dengan interval $X < 62$ memiliki 19 frekuensi dengan persentase 23,8%, berarti sebanyak 19 siswa berada pada kategori menilai rendah mahasiswa asistensi mengajar pada variabel Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan.

Hasil analisis deskriptif dari variabel motivasi belajar diperoleh nilai rata-rata (mean) sebanyak 107.34, nilai tengah (median) sebanyak 110.00, standar deviasi sebanyak 10.956, nilai terendah (minimum) sebanyak 82, dan nilai tertinggi (maksimum) sebanyak 120. Selanjutnya nilai tersebut dikategorisasikan menjadi 3 kategori tinggi, sedang, dan rendah.



Tabel 1.2 Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar Siswa

| Kategori | Interval | Frekuensi | Persentase relatif (%) | Persentase kumulatif (%) |
|--------------|-------------------------|-----------|------------------------|--------------------------|
| Tinggi | $107,33 \leq X$ | 49 | 61,3% | 100% |
| Sedang | $94,67 \leq X < 107,33$ | 18 | 22,5% | 38,8% |
| Rendah | $X < 94,67$ | 13 | 16,3% | 16,3% |
| Total | | 80 | 100% | |

Berdasarkan Tabel 2 di atas, distribusi variabel motivasi belajar siswa secara keseluruhan, pada kategori tinggi dengan interval $107,33 \leq X$ diatas memiliki 49 frekuensi dan memiliki persentase sebanyak 61,3%, berarti ada sebanyak 49 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi. Kemudian untuk kategori sedang pada interval $94,67 \leq X < 107,33$ memiliki frekuensi 18 dengan persentase 22,5%, yang berarti sebanyak 18 siswa termasuk dalam kategori sedang dan pada kategori rendah dengan interval $X < 14,67$ memiliki 13 frekuensi dengan persentase 16,3%, berarti sebanyak 13 siswa berada pada kategori rendah.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusi secara normal. Dari uji normalitas yang telah dilakukan pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ sehingga data dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

Tabel 2 Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|--|-------------------------|-------------|-------------------------|
| | | | Unstandardized Residual |
| N | | | 80 |
| Normal Parameters^{a,b} | Mean | | .0000000 |
| | Std. Deviation | | 8.85186824 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | .082 |
| | Positive | | .060 |
| | Negative | | -.082 |
| Test Statistic | | | .082 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)^c | | | .200^d |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)^e | Sig. | | .206 |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .196 |
| | | Upper Bound | .217 |

a. Test distribution is Normal.



3. Uji Linearitas

Hubungan linear mengartikan perubahan nilai variabel independen akan menghasilkan perubahan yang proporsional pada nilai variabel dependen. Dengan kata lain, uji linearitas membantu kita memastikan bahwa garis lurus yang dihasilkan dalam model regresi merupakan representasi yang tepat dari hubungan antara kedua variabel.

Tabel 3 Uji Linearitas

| ANOVA Table | | | | | | | |
|------------------------------------|----------------|--------------------------|----------|-------------|----------|--------|-------------|
| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. | |
| Variabel Motivasi Belajar * | Between Groups | (Combined) | 5434.951 | 25 | 217.398 | 2.901 | .001 |
| | | Linearity | 3291.797 | 1 | 3291.797 | 43.924 | .001 |
| | | Deviation from Linearity | 2143.154 | 24 | 89.298 | 1.192 | .291 |
| Variabel AMSP | Within Groups | | 4046.937 | 54 | 74.943 | | |
| | Total | | 9481.887 | 79 | | | |

Hasil uji linnearitas menunjukkan nilai signifikansi $0,291 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antar variabel adalah searah.

4. Analisis Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana yang dilakukan menunjukkan nilai constant (a) 48.078 sedangkan nilai β (koefisien regresi) 0,853. Didapatkan nilai regresi linear $Y=48.078+0,853X$. Jika nilai konstanta 48.078, ini memperlihatkan adanya pengaruh positif dari variabel bebas (Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan). Koefisien regresi X 0,853 menggambarkan bahwa tiap kenaikan sebesar 1% pada asistensi mengajar di satuan pendidikan, akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,853 pada motivasi belajar dan nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa variabel asistensi mengajar di satuan pendidikan dan motivasi belajar berpengaruh positif yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Regresi Sederhana

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|-------|-------------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | 48.078 | 9.255 | | 5.195 | .001 |
| | Program AMSP | .853 | .133 | .589 | 6.440 | .001 |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar



Hasil analisis yang diperoleh berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi pada tabel coefficients sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan terhadap variabel motivasi belajar. Untuk uji hipotesis dilihat pada nilai t, jika t hitung $>$ t tabel dan nilai sig $<$ 0,05 maka hipotesis diterima. Pada tabel diatas diperoleh t hitung sebesar 6.440 yang lebih besar dari t tabel yaitu 1.29222 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Tabel 4.2 Model Summary

| Model Summary | | | | |
|----------------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .589 ^a | .347 | .339 | 8.908 |

a. Predictors: (Constant), Program AMSP

Nilai pada tabel model summary merupakan hasil analisis regresi sederhana untuk melihat besar koefisien determinasi. Nilai R Square adalah 0,347 yang berarti variabel program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan mempengaruhi variabel motivasi belajar sebesar 34,7%. Sedangkan sisanya 65,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Pendidikan memegang peran penting dalam membangun bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama di era digital yang menuntut keterampilan abad ke-21. Informatika menjadi salah satu bidang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, namun tantangan kekurangan tenaga pendidik berkualitas masih dihadapi di Indonesia. Untuk mengatasi ini, program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diinisiasi, yang memberi kesempatan mahasiswa berkontribusi langsung di dunia pendidikan. Salah satu programnya, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan (AMSP), dirancang untuk memperkuat keterampilan mengajar mahasiswa dan mendukung proses pembelajaran di sekolah mitra, dengan harapan dapat meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran siswa.

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh program asistensi mengajar di satuan pendidikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran informatika di SMAN 2 Makassar, maka peneliti mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis, maka diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran informatika di SMAN 2 Makassar. Hal ini berdasarkan dari analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan. Program asistensi mengajar di satuan pendidikan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan



signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan terhadap variabel motivasi belajar. Selanjutnya Nilai R Square adalah 0,347 yang berarti variabel program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan mempengaruhi variabel motivasi belajar sebesar 34,7%. Sedangkan sisanya 65,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Meskipun hanya 34,7% tetapi kehadiran Program asistensi mengajar tetap memainkan peran penting dalam mendukung motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program ini tidak hanya memiliki dampak yang signifikan secara statistik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan motivasi belajar di lingkungan pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan hasil uji regresi linear sederhana, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X pada mata pelajaran informatika di SMA Negeri 2 Makassar. Hasil uji determinasi memperlihatkan nilai dari R Square 0,347 atau 34,7% masuk dalam kategori lemah yang berarti program asistensi mengajar di satuan pendidikan mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 34,7% dan 65,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Meskipun hanya 34,7% tetapi kehadiran Program asistensi mengajar tetap memainkan peran penting dalam mendukung motivasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- [1] Disty, Fanesa, Nuraini, and Okiana. 2018. Pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa di smk negeri 1 pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7(12):1–11.
- [2] Juriana, and Surlanti. 2021. Hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 15 kelapa. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 4(1):50–57. doi: 10.32923/kjmp.v4i1.2156.
- [3] Nizam. 2020. *MBKM Guidebook*. 1–42.
- [4] Sanatang, Miftach Fakhri, M., & Rezky Anandari, D. (2023). Pengaruh model blended learning berbasis gamifikasi terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa. *Jurnal MediaTIK: Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatikan Dan Komputer*, 6(3), 7–13.
- [5] Suhaili, Muhamad, Tawali, Aprianoto, Sudirman, and Ahmad Hanan. 2021. Kapasitas (capacity building) mahasiswa s1 pendidikan bahasa inggris universitas pendidikan mandalika dalam meningkatkan kualitas asistensi mengajar di era pandemi. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 8(1):2021.
- [6] Tambun, Sara Indah Elisabet, Goncalwes Sirait, and Janpatar Simamora. 2020. Analisis undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mencakup bab iv pasal 5 mengenai hak dan kewajiban warga negara, orang tua dan pemerintah. *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (VISH)* 01(01):83